

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI  
PERBANKAN DI JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI UMSU**

**IRFAN**

**(Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berupaya menerapkan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi perbankan bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tujuan yang ingin dicapai dari penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran akuntansi perbankan adalah sebagai berikut : Untuk mendiskripsikan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi perbankan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, menilai respons mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi perbankan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, menilai kemajuan hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran akuntansi perbankan dengan menggunakan kontekstual, membandingkan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Pendekatan dalam penelitian untuk mata kuliah akuntansi perbankan adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dimulai dari identifikasi kebutuhan pembelajaran, desain pembelajaran, implementasi dan evaluasi hasil pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan hasil berikut (1) pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ( CTL ) dalam pembelajaran Akuntansi Perbankan efektif untuk diterapkan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU, khususnya di kelas Semester V B Akuntansi Pagi.(2) Prestasi belajar mahasiswa cukup baik dengan menggunakan pendekatan kontekstual dibandingkan apabila menggunakan metode yang biasa atau konvensional. (3) Tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran kontekstual ini cukup baik, karena dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi subjek bukan objek belajar, sehingga mahasiswa tidak lagi pada tataran menghafal namun sudah meningkat kearah memahami materi perkuliahan.

**Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Akuntansi, pembelajaran konvensional , Akuntansi Perbankan.**

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Matakuliah Akuntansi Perbankan adalah salah satu bagian dari kurikulum Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang diikuti oleh mahasiswa akuntansi semester lima. Matakuliah ini merupakan salah satu cabang dari ilmu akuntansi yang khusus mengajarkan bagaimana perlakuan atau praktek akuntansi dalam dunia perbankan. Mata kuliah akuntansi perbankan diikuti oleh mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus matakuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah serta matakuliah Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, namun matakuliah terakhir ini sejak tahun ajaran 2003/2004 tidak lagi masuk kurikulum program studi akuntansi.

Mata kuliah akuntansi perbankan dalam kurikulum Program Studi Akuntansi termasuk matakuliah baru, karena baru mulai tahun ajaran 2002/2003 matakuliah ini diajarkan kepada mahasiswa. Secara umum matakuliah ini mengajarkan tentang bagaimana praktek akuntansi dalam dunia perbankan, seperti akuntansi tentang sumber dana bank, akuntansi penanaman dana bank dan akuntansi jasa bank serta laporan keuangan dan analisisnya.

Persoalan yang muncul dalam pembelajaran Akuntansi Perbankan antara lain :  
1) Rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan oleh nilai akhir dari semester (KHS); 2) Proses belajar di dalam perkuliahan tidak menarik dan membosankan; 3). Metode mengajar yang masih konvensional; 4). Gaya belajar mahasiswa yang verbalistik (menghafal) sehingga menghasilkan tataran tingkat belajar yang rendah serta sangat minimnya referensi yang digunakan dalam proses perkuliahan.

Dari beberapa persoalan yang teridentifikasi tersebut di atas, salah satu yang perlu dicermati adalah tentang metode pembelajaran. Berdasarkan kurikulum terbaru, menuntut adanya kompetensi dari segenap komponen (dosen, mahasiswa, materi, evaluasi, dll). Kompetensi tersebut mengharuskan seorang dosen sebagai komponen utama untuk bertindak kreatif dan inovatif di dalam proses pembelajaran. Kedudukan dosen tidak lagi sebagai *transmitter of knowledge* tetapi

bergeser sebagai *director of learning*, yang berarti dosen memfasilitasi agar informasi yang disampaikan bermakna dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan mengaitkan materi yang diterima dengan kehidupan riil di perusahaan. Kondisi ini mengharuskan seorang dosen untuk memilih alternative strategi belajar yang baru, salah satunya melalui strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan strategi pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata dalam dunia perbankan. Maka dengan melalui pendekatan kontekstual, diharapkan dapat mendorong dosen untuk berinovasi, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh kemampuan mahasiswa baik kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran akuntansi perbankan . output yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka permasalahan pokok dalam kajian ini adalah bagaimanakah penerapan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi perbankan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **1.3. Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini berupaya menerapkan pembelajaran kontekstual dengan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi perbankan bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan yang ingin dicapai dari penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran akuntansi perbankan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendiskripsikan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi perbankan dengan menggunakan pendekatan kontekstual
- b. Untuk menilai respons mahasiswa terhadap pembelajaran akuntansi perbankan dengan menggunakan pendekatan kontekstual

- c. Untuk menilai kemajuan hasil belajar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran akuntansi perbankan dengan menggunakan kontekstual.
- d. Untuk membandingkan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi mahasiswa memberikan motivasi untuk belajar dan berlatih dalam pembelajaran kontekstual untuk matakuliah akuntansi perbankan
- b. Bagi dosen memberikan sumbangan pemikiran tentang pembelajaran kontekstual dalam mata kuliah akuntansi perbankan atau matakuliah akuntansi lainnya.
- c. Bagi institusi, studi ini diharapkan dapat menambah literature dan koleksi perpustakaan, sehingga menjadi bahan bacaan bagi para mahasiswa maupun dosen lembaga tersebut. Disamping itu juga dapat dijadikan sebagai dasar bagi studi serupa dalam mengkaji pembelajaran kontekstual untuk matakuliah akuntansi yang lain.

## **II. KONSEP PENGEMBANGAN DAN TINJAUAN TEORITIK**

### **2.1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran memiliki pengertian tersendiri, berbeda tetapi berhubungan erat dengan istilah-istilah pendidikan, latihan dan teknologi pendidikan. Kunci pembelajaran terletak pada pengembangan kemampuan indra anak-anak, dimulai dari pengalaman konkret. Indara harus dilatih melalui beberapa tahapan belajar dengan latihan-latihan formal. Dari apa yang dikemukakan Soedijarto ( 1981: 102) mengatakan sebagai berikut:

Tentang prinsip pembelajaran tersebut, pada intinya pembelajaran semestinya dapat memberikan suatu suasana atau pun kondisi untuk dapat terjadi proses belajar pada diri mahasiswa, dengan melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi baik apa yang terdapat dalam diri mahasiswa sebagai suatu kemampuan kodrati, maupun sesuatu yang berada

disekitarnya ( lingkungan ) serta berbagai aspek berkenaan dengan profil dosen .

Berdasarkan pendapat Soedijarto maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa pembelajaran adalah suatu upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik yang tersusun , meliputi unsur-unsur manusiawi , material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan perkataan lain melingkupi komponen-komponen pembelajaran, yang mesti dirancang sedemikian rupa sehingga menunjang keberhasilan proses belajar mahasiswa.

## **2.2. Hakikat Pembelajaran Kontekstual**

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya.

Pembelajaran yang berorientasikan target penguasaan materi terbukti dalam kompetisi mengingat berorientasikan target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pendekatan kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL ) merupakan konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendekatan kontekstual, diharapkan dapat mendorong dosen untuk berinovasi, mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh kemampuan seluruh mahasiswa; baik kognitif , afektif dan psikomotor. Dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran akuntansi perbankan, *out put* yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa.

Menurut Zahorik ( 1995: 14-22) ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual:

- 1) Pengaktipan pengetahuan yang sudah ada ( *activating knowledge* ).
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru ( *acquiring knowledge* ) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan ( *understanding knowledge* ), yaitu dengan cara menyusun : (1). Konsep sementara ( hipotesis), (2) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapatkan tanggapan ( validasi ) dan atas dasar tanggapan itu, (3) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- 4) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut ( *applying knowledge* )
- 5) Melakukan refleksi ( *reflecting knowledge* ) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Keberhasilan di dalam menerapkan pendekatan kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di perkuliahan tergantung kepada tujuh komponen pendekatan CTL yaitu:

- 1) Konstruktivisme ( *Constructivism* )

*Constructivism* ( Konstruktivism ) merupakan landasan berpikir ( Filosofis ) pendekatan, CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya dapat diperluas melalui konteks yang terbatas ( sempit ) dan tidak sekonyong-konyong. Dalam pandangan konstruktivisme strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas dosen adalah memfasilitasi proses tersebut dengan : (a) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa; (b) Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri; ( c ) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar

- 2) Menemukan ( *Inquiry* )

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Dosen

harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa materil yang diajarkannya. Siklus *Inquiry* : (a). Observasi ( *Observation* );(b) bertanya ( *questioning* ) ; (c) mengajukan dugaan ( *Hiphotesis* ) ; (d). Pengumpulan Data ( *Data Questioning* ); (e). Penyimpulan ( *Conclussion* ).

3) Bertanya ( *Questioning* )

Bertanya ( *Questioning* ) merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang perlu sebagai kegiatan dosen mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Dalam pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya berguna untuk : (a) mengali informasi baik administrasi maupun akademis, (b) . mengecek pemahaman siswa, (c) membangkitkan respon kepada siswa, (d) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa,(e) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, (f) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki dosen.

4) Masyarakat belajar ( *Learning Comunnity*)

Konsep *Learning Comunnity* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain,dalam perkuliahan CTL seorang dosen disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.

5) Pemodelan ( *Modeling* )

Pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru, model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, dosen memberi model tentang bagaimana cara belajar. Dalam pembelajaran tersebut dosen mendemostrasikan cara menemukan kata kunci dalam bacaan dan menelusuri bacaan secara cepat dengan memanfaatkan gerak mata ( *scanning* )

6) Refleksi ( *Reflection* )

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan pada masa yang lalu. Siswa lebih mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya.

7) Penilaian yang sebenarnya ( *Authentic Assesment* )

*Assesment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang biasa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh dosen agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

### **2.3. Hakikat Kompetensi Dalam Pembelajaran Akuntansi Perbankan.**

Sudarja Adiwikarta ( 1994), mengemukakan bahwa kompetensi: “ ... *is a knowledge , skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*”. Cogen ( 1998) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian terdapat hubungan ( *link* ) antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik dengan kemampuan yang diperoleh dunia kerja.

Cogen ( 1998), menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang tergantung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan ( *knowlegde* ) ; yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang dosen mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman ( *understanding* ) : yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang dosen yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang kateristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efesien.
3. Kemampuan ( *skill* ) : adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya



kemampuan dosen dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

4. Nilai ( *Value* ) ; adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standard perilaku dosen dalam pembelajaran ( kejujuran, ketebukaan,demokratis dll ).
5. Sikap ( *attitude* ) : adalah perasaan (senang atau tidak senang),suka atau tidak suka atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dan upah atau sebagainya.
6. Minat ( *interst*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melaksanakan sesuatu .

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Depdiknas , 2002) . Menurut Burke ( 1995 ) : *being able to perform whole work roles , to the standards axpected in employment in real working environment*” . Dari defenisi ini, ada tiga kriteria kompetensi : a) mampu melaksanakan keseluruhan tugas-tugas dari suatu pekerjaan, lebih daripada memiliki keterampilan atau tugas-tugas pekerjaan yang sifatnya spesifik ;b) sesuai dengan standar yang diharapkan dalam pekerjaan,c) dalam lingkungan pekerjaan nyata yang memberi tekanan dan berkaitan dengan seluruh pekerjaan dan variasi-variasi pekerjaan yang sebenarnya.

Kompetensi merupakan karakteristik dasar yang terdiri dari kerampilan pengetahuan serta atribut personal lainnya yang mapu membedakan seseorang itu *perform* dan tidak *perform* (Spencer & Spencer, 1993) mengklasifikasikan kompetensi menjadi karakteristik dasar, hubungan sebab akibat dan acuan kriteria sebagai berikut: (1) Karakteristik dasar adalah kompetensi sebagai bagan dari kepribadian individu dan dapat memprediksi perilaku dalam situasi dan tugas yaitu a) Motif sebagai dorongan dari diri seseorang secara konsisten untuk melakukan tindakan; b) Sifat / watak yaitu karakteristik fisik dan respon yang konsisten terhadap situasi atau informal tertentu; c) Pembelajaran konstektual, yaitu nialai nilai sikap

atau citra diri yang dimiliki individu; d) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu, dan e) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas secara fisik atau mental. 2) Hubungan sebab akibat adalah kompetensi yang menyebabkan dan memprediksi perilaku dan kinerja. Kompetensi motif, sifat/watak dan pembelajaran kontekstual dapat memprediksi tindakan perilaku yang pada akhirnya dapat memprediksi hasil kerja. 3) Acuan criteria adalah kompetensi paling kritis yang dapat membedakan kompetensi dengan kinerja tinggi atau rata rata.

Kurikulum sebagai perangkat kompetensi berorientasi pada (1) hasil dari implikasi yang diharapkan muncul pada diri mahasiswa melalui serangkaian pengalaman belajar dan (2) keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya. Rumusan kompetensi dalam kurikulum yang merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan mahasiswa dalam setiap tingkatan dan sekaligus menggambarkan kemajuan mahasiswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi komponen (Depdiknas, 2002).

Adapun ciri-ciri kurikulum yang berkompetensi seperti yang diuraikan (Depdiknas, 2002) sebagai berikut: (a) Menekankan pada ketercapaian kompetensi mahasiswa, baik secara individual maupun klasikal, (b) Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman, (c) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, (d) Sumber belajar bukan hanya dosen tetapi juga sumber belajar yang lainnya yang hanya memenuhi unsur edukatif, dan (e) Penilaian menekankan pada proses dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu komponen.

Dengan demikian dapat dijelaskan kurikulum yang mempunyai kompetensi, sebagaimana diuraikan di muka merupakan perangkat standar program pendidikan yang dapat mengantar pembelajar untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang dipelajarinya. Bidang-bidang kehidupan yang dipelajari tersebut memuat sejumlah kompetensi dalam diri pembelajar dan sekaligus hasil belajarnya.

## **2.4. Standar Kompetensi Pembelajaran Akuntansi Perbankan**

Untuk memahami pembelajaran akuntansi perbankan maka sebagai kajian awal perlu adanya pemahaman terhadap karakteristik dari pembelajaran akuntansi perbankan tersebut. Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang lain diajarkan di sekolah, materi pembelajaran akuntansi perbankan mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan nilai (*value*). Mata kuliah ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang akuntansi di sektor perbankan yang sangat berbeda dengan akuntansi umumnya, khususnya transaksi transaksi yang masih berupa komitmen dan kontijensi dan aturan aturan yang mengikat Perbankan dan Otorita Moneter Bank Indonesia.

Standar kompetensi yang diharapkan dari matakuliah ini adalah agar mahasiswa mampu menjelaskan ruang lingkup akuntansi perbankan, mampu memahami perbedaan dan persamaan akuntansi perbankan dengan akuntansi konvensional, dapat mengevaluasi konsep dasar akuntansi perbankan yang diatur dalam PSAK 31, dapat memahami laporan keuangan perbankan beserta unsur unsurnya serta pengukuran, pengakuan dan pengungkapan unsur unsur laporan keuangan sesuai PSAK 31 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia 2001 (PAPI)

## **III. METODE PENGEMBANGAN SISTEM PEMBELAJARAN**

### **3.1. Metode Pengembangan**

Pendekatan dalam penelitian untuk mata kuliah akuntansi perbankan adalah pendekatan *Contextstual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dimulai dari identifikasi kebutuhan pembelajaran, desain pembelajaran, implementasi dan evaluasi hasil pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan tahun 2004/2005 atau mahasiswa yang berada pada semester lima. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester VB Akuntansi Pagi yang berjumlah 34 orang terdiri atas 15 laki

laki dan 19 perempuan. Adapun pengambilan data dilakukan selama satu semester mulai September 2006 sampai Februari 2007.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah 1) hasil belajar mahasiswa yang meliputi skor tes tertulis, latihan dikampus dan tugas rumah (PR); 2) aktivitas mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran kontekstual; dan 3) tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

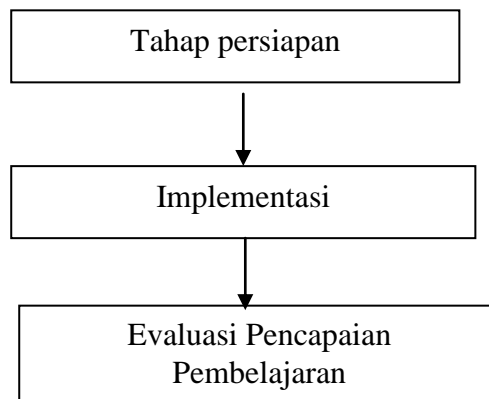
Prosedur pengumpulan data adalah 1) pemberian tes, pemberian latihan dan pemberian tugas rumah, 2) menyebarkan angket kepada mahasiswa, dan 3) mengadakan wawancara. Tes yang diberikan meliputi pre-test dan post-test. Kedua tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah mahasiswa mempelajari akuntansi perbankan dengan pendekatan kontekstual. Selama pembelajaran mahasiswa juga diberi tugas, baik mengerjakan latihan di kelas maupun tugas rumah (PR).

Wawancara dilakukan pada akhir pembelajaran. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh pendapat 6 (enam) orang perwakilan mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ( 2 orang mahasiswa dengan nilai tes tertinggi, 2 orang mahasiswa dengan nilai tes sedang, dan 2 orang mahasiswa dengan nilai terendah) mengenai tanggapan mahasiswa tentang pelaksanaan pembelajaran kontekstual serta kesulitan atau hambatan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran akuntansi perbankan dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan pertanyaan kunci "apa yang terjadi?". Setelah itu diinterpretasikan dan dijelaskan "bagaimana" dan "mengapa" secara teoritik.

### **3.2. Strategi Pelaksanaan**

Strategi pelaksanaan sistem pembelajaran dalam matakuliah akuntansi perbankan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3.1. Pengembangan Sistem Pembelajaran

Aktivitas perkuliahan dalam implementasi di lapangan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain; analisis terhadap silabi termasuk GBPP dan SAP, merumuskan kompetensi yang akan dicapai setelah PBM dilaksanakan, menyusun materi perkuliahan untuk satu semester dan membuat handout yang akan digunakan dalam kuliah tatap muka, merancang dan mengembangkan tugas kelompok atau secara individu, serta mempersiapkan dan menyusun alat peraga atau media untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi kuliah seperti contoh cek, bilyet giro, nota debit, nota kredit, dokumen pendukung atau formulir yang digunakan dalam proses penyelesaian transaksi akuntansi perbankan.

b. Implementasi

Sesuai dengan urutan materi perkuliahan yang telah disusun dalam rancangan pembelajaran, maka waktu tatap muka dialokasikan untuk mereview mata kuliah prasyarat akuntansi perbankan seperti pengantar akuntansi dan akuntansi keuangan. Membagi mahasiswa dalam kelompok belajar (satu kelompok 4 atau 5 orang). Memberikan penjelasan dan topik tugas untuk setiap kelompok. Melaksanakan perkuliahan tatap muka dengan cara verbal yakni dalam bentuk ceramah, diskusi dan demonstrasi. Dalam perkuliahan tatap muka ini dosen harus

memberikan pertanyaan kepada mahasiswa atas materi yang disampaikan untuk mengecek pemahaman mereka serta membangkitkan respon serta mengetahui sejauh mana keingintahuan mahasiswa terhadap topik yang disampaikan. Kemudian memberikan penugasan dan latihan yang telah dirancang sebelumnya serta menganalisis hasil belajar mahasiswa .

c. Evaluasi Capaian Pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan ada dua aspek, yakni: evaluasi hasil belajar mahasiswa dan evaluasi proses pembelajaran. Hasil belajar mahasiswa dilakukan untuk melihat prestasi atau kinerja mahasiswa dalam belajar. Ukuran keberhasilan mahasiswa dapat dilihat dari skor test mahasiswa baik pretest maupun posttest.

**Tabel. 3.1 Indikator Prestasi Belajar**

No.	Rentangan Skor	Nilai	Predikat
1	85,0 – 100	A	Sangat Baik
2	75,0 – 84,49	B dan B/A	Baik
3	65,0 – 74,99	C dan C/B	Sedang
4	55,0 – 64,99	D dan D/C	Kurang Baik
5	0,0 -54,99	E	Tidak Lulus

Evaluasi proses pembelajaran, merupakan evaluasi diagnostik terhadap penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ( CTL ). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi kelemahan kelemahan yang masih ada dan merencanakan tindakan koreksi atau perbaikan untuk pelaksanaan tahun berikutnya. Evaluasi terhadap proses ini dapat dilakukan dengan langkah langkah penerapan dari pendekatan pembelajaran kontekstual antara lain : Konstruktivisme, Inkuiri, Bertanya, Masyarakat belajar, Pemodelan, Refleksi dan Penilaian otentik.

Pengukuran keberhasilan studi ini pada akhirnya mengacu kepada peningkatan hasil belajar mahasiswa. Dalam hal ini sebagai baseline adalah rata rata nilai hasil mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi perbankan tahun kademik

sebelumnya, sedangkan final line adalah hasil belajar mahasiswa pada akhir studi ini dilaksanakan.

**Tabel. 3.1 Indikator Kinerja**

No.	Indikator Kinerja	Baseline	Final
1	Perolehan nilai Baik (B,B/A,A)	5 %	> 15 %
2	Perolehan nilai Kurang ( D,D/C)	18 %	< 6 %
3	Perolehan nilai Gagal ( E )	16 %	< 4 %

#### **IV. HASIL IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1. Hasil Implementasi**

###### **a. Kegiatan Pembelajaran**

Implementasi pembelajaran akuntansi perbankan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diikuti oleh 34 orang mahasiswa yang berada pada semester semester VB Akuntansi Pagi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dilaksanakan dalam 14 kali pertemuan tatap muka.

Dalam pertemuan awal, dosen menjelaskan tentang pembelajaran kontekstual, antara lain tujuan pembelajaran, silabus, metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Dosen juga menjelaskan tentang pembelajaran ini merupakan objek penelitian dalam *Teaching Grant* P3AI UMSU.

Proses perkuliahan dalam studi ini dilakukan secara klasikal. Metode perkuliahan yang digunakan merupakan kombinasi beberapa metode ceramah, tanya jawab, latihan, demonstrasi dan simulasi. Dalam metode ceramah dosen dianggap sebagai fasilitator yang menekankan kepada mahasiswa bagaimana materi Akuntansi Perbankan tersebut bermakna dan relevan bagi mahasiswa setelah menyelesaikan perkuliahan nantinya. Dalam proses pembelajaran Akuntansi Perbankan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Cara seperti dapat dilakukan dosen

dengan memberikan peraga atau contoh contoh konkrit yang terjadi dalam transaksi dunia perbankan.

Setelah mengikuti perkuliahan tatap muka, mahasiswa yang sudah dibagi dalam beberapa kelompok diberikan penugasan tentang topik topik yang telah disampaikan. Tugas tersebut harus dilaporkan mahasiswa kepada dosen atau dipresentasi pada saat pembelajaran. Dengan demikian perkembangan kemajuan belajar mahasiswa dapat dipantau secara detail dalam setiap minggunya melalui strategi kognitif dan psikomotor yang dilakukannya. Untuk penugasan materi perkuliahan dikelompokkan dalam beberapa bagian seperti dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1. Materi penugasan mahasiswa**

No	Jenis Tugas	Materi Penugasan
1	Tugas I	Akuntansi Kliring dan Jasa Bank (Transfer, Inkaso, dll)
2	Tugas II	Akuntansi Sumber Dana Bank ( Tabungan, Deposito, Giro)
3	Tugas III	Akuntansi Penanaman Dana Bank (Kredit dan Pembiayaan)
4	Tugas IV	Akuntansi Komitmen dan Kontijensi
5	Tugas V	Akuntansi Valuta Asing dan Transaksi Derivatif
6	Tugas VI	Laporan Keuangan dan Analisis Atas laporan Keuangan Bank

Kemampuan dosen dalam menerapkan pendekatan kontekstual dilakukan dengan menebarkan angket kepada mahasiswa yang berisikan tentang langkah langkah kontekstual dalam pembelajaran Akuntansi Perbankan. Skor rata rata dari angket tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2. Skor Kemampuan Dosen Menerapkan Pendekatan Kontekstual**

No.	Langkah langkah Kontekstual	Skors
1	<p><b>Konstruktivesme</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi dengan masalah otentik</li> <li>• Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan idenya</li> </ul>	2,76



2	<p><b>Inkuiri</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan</li> <li>• Membuat petunjuk kegiatan menemukan</li> </ul>	1,40
3	<p><b>Bertanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>• Pengajuan pertanyaan kepada mahasiswa</li> </ul>	3,00
4	<p><b>Masyarakat Belajar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penciptaan situasi dan kondisi yang memungkinkan mahasiswa belajar dengan orang lain</li> <li>• Pembentukan kelompok belajar</li> </ul>	3,00
5	<p><b>Pemodelan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan media pembelajaran</li> <li>• Pemberian contoh cara melakukan kegiatan/menyelesaikan soal</li> </ul>	2,85
6	<p><b>Refleksi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan kepada mahasiswa apa yang telah dipelajari</li> <li>• Meminta mahasiswa untuk menunjukkan langkah langkah kegiatan yang telah dilakukan</li> </ul>	3,00
7	<p><b>Penilaian otentik</b></p> <p>Apakah dosen melakukan penilaian proses dan hasil</p>	3,00

Keterangan :

Skor 1 = Kurang, 2 = Sedang dan 3 = Baik

Dari tabel tersebut diatas bahwa skor rata rata kemampuan dosen dalam menerapkan langkah langkah pembelajaran kontekstual menurut mahasiswa tergolong baik, ada empat langkah dari tujuh langkah langkah kontekstual yang mendapatkan skor 3, sedangkan tiga langkah lagi tergolong sedang

## b. Evaluasi Hasil Pembelajaran

### 1. Pretest

Evaluasi kemampuan awal mahasiswa diukur dari pretest, yakni tes awal kemampuan mahasiswa terhadap materi kuliah akuntansi perbankan. Materi uji pretest dirancang dalam bentuk uraian bebas, yakni rancangan soal tes dalam bentuk pertanyaan pertanyaan yang dijawab oleh mahasiswa dengan kemampuan yang mereka miliki dalam matakuliah prasyarat seperti mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan dan mata kuliah Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Masing masing butir soal diberi bobot sesuai derajat kepentingan dan tingkat kesulitan pokok bahasan

**Tabel. 4.2. Materi Uji Pretest**

<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Bobot</b>
Kliring dan jasa bank lainnya	3
Sumber Dana Bank	2
Penanaman Dana Bank	2
Komitmen dan Kontijensi	1
Valuta Asing dan Transaksi Derivatif	4
Laporan Keuangan dan Analisisnya	5

Hasil pretest yang telah dilakukan menunjukkan masih rendahnya pemahaman awal mahasiswa terhadap materi kuliah Akuntansi Perbankan, seperti terlihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel.4.3. Distribusi Skor Pretest**

<b>No</b>	<b>Rentangan Skor</b>	<b>Nilai</b>	<b>Interprestasi</b>	<b>Frekwensi</b>	<b>Persen</b>
1	85,0 – 100	A	Sangat Baik	0	0

2	75,0 – 84,9	B dan B/A	Baik	0	0
3	65,0 – 74,9	C dan C/B	Cukup	0	0
4	55,0 – 64,9	D dan D/C	Kurang	5	14,71
5	0,0 – 54,9	E	Gagal	29	85,29
	<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100</b>

Selanjutnya dapat dilihat pula bagaimana kemampuan awal mahasiswa dalam setiap materi uji atau pokok bahasan yang diukur dari perolehan skor rata rata seperti dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4. Skor Rata-rata Pretest**

Materi Uji	Skor Rata rata
Kliring dan Jasa Bank Lainnya	40,1
Sumber Dana Bank	52,4
Penanaman Dana Bank	45,2
Komitmen dan Kontijensi	35,7
Valuta Asing dan Transaksi Derivatif	34,3
Laporan Keuangan dan Analisisnya	55,5
Rata rata seluruh materi	43,87

Dari 34 orang mahasiswa yang mengikuti pretest, nilai rata rata seluruh materi pokok bahasan hanya mencapai nilai 43,87, ini berarti rata-rata perolehan nilai mahasiswa untuk pretest adalah masuk dalam kategori E. Dilihat dari masing masing materi tes, skor rata-rata mahasiswa berkisar 34,3 – 55,5. Kemampuan mahasiswa masih rendah pada materi uji “Komitmen dan Kontijensi”. Sedangkan kemampuan mahasiswa yang tertinggi terletak pada materi uji “Laporan Keuangan dan Analisisnya”.

## 2). Posttest

Hasil belajar mahasiswa yang meliputi hasil pengerjaan tugas dikampus, mengerjakan tugas dirumah, nilai mid test dan nilai final test dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5. Skor Belajar Mahasiswa**

No	Jenis Penilaian	Skor Rata rata	Jumlah Mhs yang tuntas	Porsentase kelulusan
1	Tugas dikampus	70	33	97,06
2	Tugas dirumah/PR	78	34	100
3	Ujian Mid Semester	65	32	94,12
4	Ujian Semester	80	31	91,18

Kemampuan akhir mahasiswa diukur dari postest. Pelaksanaan postest ini dilakukan setelah satu materi pembelajaran tertentu selesai dilaksanakan.. Pelaksanaan tes ini dilakukan sebanyak 6 kali yakni berdasarkan pengelompokkan materi pokok bahasan.

Bobot masing masing materi uji untuk setiap pokok bahasan sama dengan bobot untuk materi uji pretest. Berikut ini hasil evaluasi terhadap postest mahasiswa tersebut :

**Tabel 4.6 Distribusi Skor Postest**

No.	Rentangan Skor	Nilai	Interprestasi	Frekwensi	Persen
1	85,0 – 100,0	A	Sangat Baik	6	17,65
2	75,0 – 84,9	B dan B/A	Baik	20	58,82
3	65,0 – 74,9	C dan C/B	Cukup	5	14,71
4	55,0 – 64,9	D dan D/C	Sedang	2	5,88
5	0,0 – 54,9	E	Gagal	1	2,94
	<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100</b>

Dari data di atas terlihat bahwa prestasi mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Perbankan tergolong baik. Mahasiswa yang memperoleh nilai kelulusan mencapai 97,06% dan yang dinyatakan tidak lulus hanya 2,94 %. Dari mahasiswa yang dinyatakan lulus lebih banyak memperoleh nilai baik yaitu 58,82 %.

Setelah melaksanakan penelitian ini, maka dapat dilihat pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini tabel yang menunjukkan data indikator baseline, target final dan realisasi.

**Tabel 4.7. Pencapaian Indikator Kinerja**

No.	Indikator Kinerja	Baseline	Target Final	Realisasi	Keterangan
1	Nilai Baik ( A)	5 %	> 15 %	17,65 %	Tercapai
2	Nilai Kurang (D)	18 %	< 6 %	5,88 %	Tercapai
3	Nilai Gagal ( E)	16 %	< 4 %	2,94 %	Tercapai

Perolehan nilai A sudah melampaui nilai target yang ditetapkan. Awalnya ditargetkan mahasiswa yang memperoleh nilai A minimal 15 % namun realisasinya lebih besar yakni 17,65 %. Untuk nilai D target yang ingin dicapai kurang dari 6 % dari seluruh mahasiswa, sedangkan realisasinya hanya 5,88 %. Untuk mahasiswa yang dinyatakan gagal atau memperoleh nilai E ditargetkan dibawah 4 % ternyata hasilnya hanya 2,94 % atau diatas target. Pencapaian indikator ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan pembelajaran yang terencana dengan baik mampu menghasilkan prestasi belajar yang tinggi bagi mahasiswa.

#### 4.2. Pembahasan

Dari pelaksanaan pembelajaran diperoleh beberapa temuan sebagai berikut ini :

1. Dosen telah berhasil menerapkan pembelajaran kontekstual di kelas Semester VB Akuntansi Pagi, dan dirasakan adanya perubahan kondisi kelas dibandingkan dengan kelas Semester V C Akuntansi Pagi yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.. Dosen merasa tidak terlalu mendominasi kelas lagi dan telah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi subjek bukan objek dalam kegiatan pembelajaran.
2. Sebagian besar mahasiswa telah memahami materi yang diajarkan, bahkan untuk materi tertentu seperti Kliring dan Jasa Bank mahasiswa sudah mampu merancang atau membuat soal sendiri dan sekaligus memberikan jawabannya.

3. Kesulitan mahasiswa kelihatan pada awal awal proses perkuliahan, namun setelah pertemuan berjalan beberapa kali mahasiswa mulai tertarik dan menyesuaikan diri dengan aktivitas belajar yang baik.
4. Hasil implementasi menunjukkan, bahwa pembelajaran kontekstual dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran Akuntansi Perbankan khususnya maupun mata kuliah akuntansi yang lainnya yang bertujuan mengaktifkan mahasiswa dan sangat sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Faktor faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran kontekstual ini adalah faktor dosen, mahasiswa dan media pembelajaran. Namun demikian ada beberapa hambatan atau kendala yang muncul selama pembelajaran, antara lain *Pertama* mahasiswa merasa kesulitan untuk mendapatkan bahan bahan materi kuliah terutama yang berkaitan dengan penugasan di rumah, karena menurut mahasiswa buku referensi yang tersedia masih terbatas dan tidak semua bank yang ada mau kooperatif atau bersedia untuk memberikan peluang kepada mahasiswa untuk melakukan observasi tentang perlakuan akuntansi dalam dunia perbankan. *Kedua*, Kendala lain yang ditemukan adalah tidak tersedianya tempat atau kelas yang memadai untuk dilakukannya simulasi termasuk alat peraga atau contoh contoh dari media pembelajaran yang digunakan dalam penyelesaian transaksi perbankan. *Ketiga*, masalah lain yang dirasakan adalah terbatasnya waktu tatap muka sedangkan materi yang harus tersampaikan cukup padat, sehingga waktu untuk membahas latihan latihan dan tugas materi terdahulu dirasakan mahasiswa cukup singkat..
5. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 orang mahasiswa ( 2 orang nilai tertinggi, 2 orang nilai sedang, dan 2 orang nilai rendah) yang mewakili mahasiswa, pada umumnya mereka menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan cukup menarik dibandingkan dengan cara perkuliahan yang selama ini pernah mereka ikuti. Model pembelajaran seperti ini membuat mereka lebih termotivasi dan bersemangat. Contoh contoh soal yang diberikan menurut mahasiswa sudah mendekati kenyataan praktek

akuntansi diperbankkan, tidak lagi hanya bergantung kepada contoh soal soal yang ada dalam buku teks. Kemudian dengan memberikan tugas secara kelompok mahasiswa merasa senang karena dapat berdiskusi dan berbagi dengan teman teman yang lain.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil implemtasi dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ( CTL ) dalam pembelajaran Akuntansi Perbankan efektif untuk diterapkan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU, khususnya di kelas Semester V B Akuntansi Pagi.
2. Prestasi belajar mahasiswa cukup baik dengan menggunakan pendekatan kontekstual dibandingkan apabila menggunakan metode yang biasa atau konvensional.
3. Tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran kontekstual ini cukup baik, karena dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi subjek bukan objek belajar, sehingga mahasiswa tidak lagi pada tataran menghafal namun sudah meningkat kearah memahami materi perkuliahan.

### **5.2. Saran**

Berdasarkan temuan temuan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan tentang beberapa hal, antara lain :

1. Disarankan agar dosen-dosen Akuntansi bersedia menerapkan model pembelajarn Kontekstual ( CTL ) ini dalam pembelajaran Akuntansi dengan tetap memperhatikan pemilihan materi yang sesuai dan didukung oleh media belajar yang memadai.
2. Program Studi atau Fakultas perlu mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang dapat mendukung penerapan model model pembelajaran pada masa masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mukhtar, Suwarna, (1991) Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Nilai Dalam Pendidikan IPS, Bandung : PPS IKIP Bandung
- Cogen, John J (1998), Citizenship for the 21 st Century : An International Perspective on Education, London : Cogan Page
- , (2002) Pembelajaran Kontekstual ( Contextual Teaching And Learning), Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikdasmen
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Standar Akuntansi Keuangan 2004 PT Salemba Empat Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia, (2000), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), Jakarta
- Nurhadi,Burhanudin Yasin, Agus GS (2003) Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK, Penerbit Univ, Negeri Malang
- N Lapoliwa & Daniel Kuswandi (1994), Akuntansi Perbankan ,Penerbit IBI Jakarta
- Rusyan, T 1994 Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Sudarja Adiwikarta, (1994) Peran dan Strategi Dasar Pendidikan Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa, IKIP Bandung
- Sukmara, Dian (2003), Implementasi Program Life Skill Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Jalur Sekolah, Muhni Sejahtera Bandung